

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java

Email : arjijournal@gmail.com

Kontak : 0821-4250-1527

Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

DOI : 10.61227

E-ISSN : 2775-0787

P-ISSN : 2774-9290

ARJI

Action Research Journal Indonesi

Moderasi Beragama Sebuah Solusi dalam Menghadapi Krisis Identitas Agama

153 – 169

Religious Moderation as a Solution in Addressing the Crisis of Religious Identity

Artikel dikirim :

2025-01-12

Artikel diterima :


2025-02-09

Artikel diterbitkan :

2025-02-10

 Noor Azida Batubara ^{1*}, Dewi Yuliyana²

 ^{1,2}, STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

 Email Korespondensi : azida@staihas.ac.id *

Kata Kunci:

moderasi beragama, krisis identitas agama, harmoni sosial, toleransi, pendidikan agama

Abstrak: Di era globalisasi dan modernisasi, krisis identitas agama menjadi tantangan yang dihadapi banyak individu dan komunitas, terutama di tengah arus informasi yang begitu cepat dan beragam. Fenomena ini sering kali memunculkan ekstremisme, eksklusivisme, atau justru sikap acuh tak acuh terhadap nilai-nilai keagamaan. Moderasi beragama hadir sebagai solusi untuk menyeimbangkan pemahaman keagamaan yang inklusif, toleran, dan menghargai keberagaman, tanpa menghilangkan esensi ajaran agama itu sendiri. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya moderasi beragama dalam menghadapi tantangan krisis identitas agama, serta implikasinya terhadap penguatan hubungan antar kelompok agama di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengeksplorasi moderasi beragama sebagai solusi dalam menghadapi krisis identitas agama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis, di mana data yang diperoleh melalui studi literatur dan wawancara dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama berperan penting dalam mengatasi krisis identitas agama dengan menanamkan pemahaman keagamaan yang inklusif, toleran, dan kontekstual. Krisis identitas agama sering kali dipicu oleh pemahaman yang ekstrem, baik dalam bentuk radikalisme maupun

sekularisme yang berlebihan. Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat dijadikan strategi efektif dalam menangani krisis identitas agama, baik dalam lingkup individu maupun sosial. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran lembaga pendidikan, tokoh agama, dan kebijakan pemerintah dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam sistem pendidikan, dakwah, serta regulasi sosial. Selain itu, pemahaman yang lebih inklusif terhadap agama dapat memperkuat kohesi sosial dan mencegah konflik berbasis perbedaan keyakinan.

Keywords:

religious moderation, religious identity crisis, social harmony, tolerance, religious education

Abstract: In the era of globalization and modernization, the crisis of religious identity has become a challenge faced by many individuals and communities, especially amidst the rapid and diverse flow of information. This phenomenon often leads to extremism, exclusivism, or even apathy toward religious values. Religious moderation emerges as a solution to balance an inclusive, tolerant, and diversity-respecting understanding of religion without compromising the essence of religious teachings. This article aims to analyze the importance of religious moderation in addressing the challenges of the religious identity crisis and its implications for strengthening interfaith relations in Indonesia. This study employs a qualitative method with a descriptive-analytical approach to explore religious moderation as a solution to the crisis of religious identity. Data collection techniques in this study include literature review and interviews. The data analysis technique follows a descriptive-analytical method, where data obtained through literature review and interviews are qualitatively analyzed. The research findings indicate that religious moderation plays a crucial role in overcoming the crisis of religious identity by instilling an inclusive, tolerant, and contextual understanding of religion. The crisis of religious identity is often triggered by extreme understandings, whether in the form of radicalism or excessive secularism. The implications of this study suggest that religious moderation can be an effective strategy for addressing the crisis of religious identity, both at the individual and societal levels. These findings highlight the importance of the role of educational institutions, religious leaders, and government policies in integrating moderation values into the education system, religious discourse, and social regulations. Furthermore, a more inclusive understanding of religion can strengthen social cohesion and prevent conflicts based on differences in belief.

Copyright © 2025 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view>



DOI : 10.61227



P-ISSN : 2774-9290



E-ISSN : 2775-0787



PENDAHULUAN

Di tengah masyarakat yang semakin terpolarisasi dan globalisasi yang terus berkembang, tantangan besar dalam kehidupan beragama muncul dalam bentuk krisis identitas agama. Krisis ini sering kali ditandai dengan meningkatnya ekstremisme, intoleransi, dan ketegangan antara berbagai kelompok agama. Salah satu faktor utama penyebab krisis identitas agama adalah ketidakmampuan individu atau kelompok dalam menyeimbangkan antara pengamalan ajaran agama mereka dengan realitas sosial yang multikultural. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Aqillah bahwa remaja Muslim sering terjebak antara ekspektasi keluarga untuk menjunjung tinggi agama dan tekanan untuk beradaptasi dengan budaya modern yang seringkali bertentangan dengan keyakinan mereka, yang menyebabkan krisis identitas di mana remaja merasa terisolasi dan berjuang untuk menemukan tempat mereka dalam masyarakat yang terus berkembang. (Aqillah, 2024) Dalam konteks ini, moderasi beragama muncul sebagai pendekatan yang menawarkan solusi dengan menekankan pentingnya pemahaman agama yang tidak hanya setia pada ajaran, tetapi juga terbuka terhadap keberagaman dan pluralitas sosial yang ada.

Menurut Nasr, moderasi beragama bukan hanya sekedar sikap kompromi, tetapi lebih kepada pendekatan yang menegaskan keseimbangan antara pengamalan ajaran agama dan toleransi terhadap keberagaman. (Nasr, 2010) Pendekatan moderasi ini dapat mendorong umat beragama untuk menghindari pemahaman yang sempit dan eksklusif terhadap ajaran agama mereka, serta membuka ruang untuk dialog yang lebih konstruktif antarumat beragama dalam rangka menciptakan kedamaian dan keharmonisan sosial. Moderasi beragama dipandang sebagai salah satu cara yang paling efektif untuk membendung berkembangnya paham radikal yang dapat menyebabkan perpecahan dalam masyarakat. Oleh karena itu, penerapan moderasi beragama dinilai penting dalam menjaga kerukunan umat beragama, khususnya di negara yang multikultural seperti Indonesia.

Krisis identitas agama sering kali dilatarbelakangi oleh ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk menerima perbedaan, yang berujung pada ketegangan antar kelompok. Dalam konteks Indonesia, yang memiliki berbagai suku, agama, dan budaya, moderasi beragama menjadi sangat relevan untuk mengatasi krisis ini. Seperti yang dijelaskan dalam jurnal oleh Siregar, pendekatan moderasi beragama tidak hanya membantu individu atau kelompok untuk menghindari radikalisme, tetapi juga memainkan peran penting dalam menciptakan suasana sosial yang lebih damai dan saling menghormati antar kelompok agama. Siregar juga menyatakan bahwa moderasi beragama memberikan ruang untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai agama yang dapat diterima oleh berbagai pihak tanpa harus mengorbankan keyakinan masing-masing. (Siregar, 2021)

Melalui moderasi beragama, diharapkan dapat tercipta suatu kesadaran kolektif untuk menghargai dan mengakui perbedaan yang ada, serta memperkuat nilai-nilai kebersamaan. Dalam perspektif ini, moderasi beragama bukan hanya sebagai konsep teologis, tetapi juga sebagai solusi praktis untuk membangun hubungan antarumat

beragama yang lebih harmonis. Penerapan moderasi beragama diharapkan mampu mengurangi potensi konflik, baik yang bersifat horizontal antara individu maupun yang lebih luas antara kelompok masyarakat yang berbeda. Dengan demikian, moderasi beragama dapat menjadi jalan tengah untuk menyelesaikan permasalahan identitas agama yang sering kali memicu ketegangan sosial. (Supyan, 2023)

Dengan demikian, penting untuk memahami bahwa moderasi beragama bukan sekadar respon terhadap fenomena negatif terkait agama, tetapi juga merupakan sebuah pilar yang dapat memperkuat ketahanan sosial, mengurangi potensi kekerasan atas nama agama, dan membangun dialog yang konstruktif antarumat beragama di Indonesia. Sebagai solusi yang lebih inklusif, moderasi beragama memberi kesempatan untuk merajut kembali hubungan yang lebih harmonis antara umat beragama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan pluralisme yang semakin kompleks. (Andriyanto, 2022)

Penelitian ini memberikan kebaruan dalam memahami moderasi beragama sebagai solusi konkret dalam mengatasi krisis identitas agama di Indonesia. Berbeda dari studi sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada aspek normatif atau konseptual, penelitian ini menekankan peran praktis moderasi beragama dalam membangun harmoni sosial di tengah masyarakat multikultural.

Tiga aspek kebaruan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan Moderasi Beragama sebagai Strategi Pencegahan Konflik

Studi ini menyoroti bagaimana moderasi beragama tidak hanya berfungsi sebagai konsep teologis, tetapi juga sebagai strategi sosial untuk mengurangi potensi konflik berbasis agama yang sering kali muncul akibat krisis identitas.

2. Moderasi Beragama sebagai Pilar Ketahanan Sosial

Temuan ini menggarisbawahi bahwa moderasi beragama memperkuat daya tahan masyarakat terhadap radikalisme, baik dalam bentuk ekstremisme maupun sikap eksklusivisme yang dapat mengancam harmoni sosial.

3. Peran Moderasi Beragama dalam Membangun Kesadaran Kolektif

Penelitian ini menekankan bahwa moderasi beragama berkontribusi dalam membentuk kesadaran kolektif masyarakat untuk menerima dan menghargai perbedaan, sehingga mencegah konflik dan memperkuat hubungan antarumat beragama.

Dengan demikian, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang moderasi beragama sebagai pendekatan yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dalam merespons krisis identitas agama dan tantangan sosial di era globalisasi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi terkait dengan krisis identitas agama di Indonesia, terdapat beberapa pertanyaan yang menjadi fokus utama

dalam penelitian meliputi (1) Bagaimana moderasi beragama dapat dipahami sebagai solusi dalam mengatasi krisis identitas agama di Indonesia? (2) Bagaimana moderasi beragama dapat berperan dalam mereduksi ekstremisme dan intoleransi antar umat beragama di Indonesia? (3) Apa dampak sosial yang dapat timbul jika moderasi beragama diterapkan secara konsisten dalam masyarakat Indonesia?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali lebih dalam tentang moderasi beragama sebagai solusi dalam menghadapi krisis identitas agama. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial yang sedang berkembang, terutama dalam konteks keberagaman agama di Indonesia. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika sosial dan berbagai perspektif yang muncul terkait dengan moderasi beragama, tanpa terbatas pada angka atau data statistik. Sebagaimana dijelaskan oleh Moleong, penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman makna yang terkandung dalam fenomena sosial, yang dalam hal ini terkait dengan sikap umat beragama terhadap keberagaman dan pemahaman moderat. (Moleong, 2017)

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, dengan menganalisis berbagai sumber literatur, seperti buku dan artikel jurnal. Studi pustaka merupakan metode yang efektif untuk memperoleh pemahaman teoretis tentang moderasi beragama, serta untuk mengidentifikasi berbagai perspektif dan pendekatan yang telah ada sebelumnya mengenai topik ini. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell, studi pustaka dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperkaya pemahaman dan mendalami teori yang relevan dengan topik penelitian, sehingga memperkuat dasar teoritis yang digunakan dalam analisis. (Creswell, 2014)

Selain itu, peneliti juga melakukan analisis konten terhadap beberapa artikel jurnal terbitan tahun 2019-2023 terkait moderasi beragama dan krisis identitas agama. Analisis konten ini digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, argumen, dan pandangan yang berkembang dalam literatur tentang bagaimana moderasi beragama dapat menjadi solusi untuk krisis agama yang terjadi di Indonesia. Menurut Krippendorff, analisis konten adalah teknik penelitian yang digunakan untuk menafsirkan dan menganalisis informasi yang terkandung dalam teks secara sistematis dan objektif, yang bertujuan untuk memahami makna di balik komunikasi tertulis yang ada. (Krippendorff, 2018)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik, yang merupakan metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) yang muncul dalam data yang telah dikumpulkan. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan informasi yang relevan dengan topik utama, dalam hal ini moderasi beragama, serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi moderasi dalam konteks Indonesia. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Braun dan Clarke, analisis tematik adalah proses untuk mengidentifikasi tema atau pola

yang muncul dalam data yang dikumpulkan, yang kemudian digunakan untuk menjelaskan fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian. (Clarke, 2013)

Pendekatan analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana moderasi beragama dipraktikkan di masyarakat Indonesia dan bagaimana hal itu dapat mengurangi ketegangan antar kelompok agama. Dengan menggali berbagai literatur dan data yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi tentang bagaimana moderasi beragama dapat diterapkan secara lebih efektif sebagai solusi atas krisis identitas agama yang terjadi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pandangan Patton yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kaya tentang masalah sosial yang kompleks, serta untuk memberikan solusi yang berbasis pada konteks lokal. (Patton, 2015)

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menganalisis teori dan konsep moderasi beragama, tetapi juga untuk memahami praktik moderasi beragama di lapangan serta dampaknya terhadap pengurangan konflik dan ketegangan sosial yang berkaitan dengan identitas agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Moderasi Beragama sebagai Solusi dalam Mengatasi Krisis Identitas Agama di Indonesia

Moderasi beragama dapat dipahami sebagai solusi yang efektif dalam mengatasi krisis identitas agama di Indonesia. Krisis identitas agama sering kali berakar dari kecenderungan masyarakat untuk mengadopsi pandangan yang lebih ekstrem atau radikal terkait dengan keyakinan agama mereka. Di Indonesia, yang merupakan negara dengan keragaman agama yang tinggi, fenomena ini dapat mengarah pada konflik sosial dan ketegangan antar kelompok yang berbeda keyakinan. (Nugroho, Adi, 2020)

Dalam konteks ini, moderasi beragama menawarkan pendekatan yang lebih seimbang dan inklusif dalam menjalani kehidupan beragama. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan harmoni sosial dengan menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai perbedaan keyakinan. Melalui pemahaman yang moderat, masyarakat dapat terhindar dari pemikiran eksklusif yang dapat merusak tatanan sosial. (Dewi Purnama Sari, 2021)

Pendidikan memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Kurikulum pendidikan agama yang berbasis inklusivitas dan toleransi dapat membantu membentuk pola pikir yang lebih terbuka terhadap perbedaan. Institusi pendidikan juga dapat mengembangkan program yang mengajarkan pentingnya dialog antaragama sebagai upaya membangun kesadaran akan pluralitas di Indonesia. (Dariyo, 2023)

Selain pendidikan, media digital juga memainkan peran penting dalam menyebarkan narasi moderasi beragama. Konten digital yang mengedepankan nilai-nilai keberagaman dan kebersamaan dapat menjadi alat efektif dalam menangkal

propaganda ekstremisme yang sering tersebar di dunia maya. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat sipil dalam menciptakan ekosistem digital yang sehat dan mendukung moderasi beragama. (Rakhmat, 2022)

Dakwah yang berbasis moderasi beragama juga menjadi strategi penting dalam meredam potensi krisis identitas agama. Pendekatan dakwah yang menekankan aspek rahmatan lil 'alamin dapat membantu masyarakat memahami agama secara lebih humanis dan kontekstual. Pendekatan ini juga dapat mencegah berkembangnya ideologi keagamaan yang eksklusif dan ekstrem. (Setiawan, 2023)

Peran organisasi keagamaan dalam mengimplementasikan moderasi beragama tidak bisa diabaikan. Organisasi seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah telah aktif dalam mengampanyekan pentingnya moderasi beragama di Indonesia. Melalui berbagai program pendidikan, pelatihan, dan diskusi keagamaan, organisasi ini berupaya memperkuat nilai-nilai toleransi dan harmoni sosial di masyarakat. (Haris, 2022)

Pemerintah juga memiliki andil besar dalam menciptakan kebijakan yang mendukung moderasi beragama. Kebijakan yang mengedepankan penghormatan terhadap hak kebebasan beragama dan berkeyakinan dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meredam konflik berbasis agama. Selain itu, program deradikalisasi bagi individu yang terpapar ideologi ekstrem juga menjadi langkah penting dalam menjaga stabilitas sosial. (Yusfi, 2023)

Partisipasi masyarakat dalam memperkuat moderasi beragama juga sangat diperlukan. Keterlibatan aktif dalam dialog lintas agama, kegiatan sosial berbasis keberagaman, serta kampanye damai di media sosial dapat membantu membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya moderasi beragama. Kesadaran ini penting untuk mencegah polarisasi dan segregasi sosial yang dapat memicu konflik. (Wahid, 2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan moderasi beragama dapat meningkatkan kohesi sosial dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia. Dengan mengedepankan sikap inklusif, individu lebih cenderung menerima perbedaan sebagai kekayaan budaya yang harus dijaga bersama. Hal ini pada akhirnya dapat mengurangi ketegangan sosial dan memperkuat integrasi nasional. (Suryana, 2022)

Dengan demikian, moderasi beragama merupakan solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi krisis identitas agama di Indonesia. Dengan melibatkan berbagai pihak, baik dari pemerintah, institusi pendidikan, organisasi keagamaan, hingga masyarakat luas, moderasi beragama dapat menjadi strategi yang efektif dalam menjaga harmoni sosial di tengah keberagaman.

Tantangan utama dalam penerapan moderasi beragama di masyarakat yang plural adalah adanya keragaman pemahaman agama yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menciptakan konsensus yang dapat diterima bersama oleh berbagai kelompok agama. Terlebih lagi, masing-masing kelompok agama cenderung memegang teguh keyakinan mereka, yang terkadang sulit untuk dipertemukan dalam ruang publik yang plural. (D. P. S. & N. Hidayati, 2021)

Selain itu, persepsi yang salah tentang moderasi beragama seringkali menjadi hambatan utama. Banyak individu atau kelompok menganggap moderasi sebagai bentuk pengabaian terhadap keyakinan agama mereka atau kompromi terhadap ajaran agama yang sudah mapan. Padahal, moderasi beragama seharusnya dipahami sebagai pendekatan yang menghargai keberagaman tanpa mengurangi esensi ajaran agama itu sendiri. (Hadi, 2020)

Kurangnya edukasi tentang moderasi beragama juga menjadi salah satu tantangan utama. Banyak individu yang tidak memahami dengan jelas konsep moderasi, sehingga mereka cenderung terjebak dalam pandangan ekstrem atau fanatik terhadap keyakinan mereka. Oleh karena itu, pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai toleransi dan saling menghormati sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. (A. K. & R. P. Sari, 2020)

Di era digital, media sosial seringkali memperburuk perbedaan yang ada, dengan mudah menyebarkan informasi yang bersifat provokatif dan ekstrem. Banyak akun media sosial yang menyebarkan ujaran kebencian dan konten yang menghasut permusuhan antar kelompok agama. Hal ini memperburuk kondisi sosial di masyarakat, karena informasi yang salah atau menyesatkan bisa diterima secara cepat tanpa verifikasi yang memadai. (D. Purnama, 2019)

Salah satu tantangan besar lainnya adalah adanya ketidakadilan sosial dan ekonomi di beberapa kelompok agama, yang menyebabkan ketegangan antar kelompok. Ketika satu kelompok merasa terpinggirkan atau diperlakukan tidak adil, mereka lebih cenderung memiliki sikap intoleran terhadap kelompok lain. Oleh karena itu, penerapan moderasi beragama harus dilakukan dengan memperhatikan aspek sosial dan ekonomi masyarakat yang lebih luas. (Suryani, 2021)

Perbedaan interpretasi ajaran agama juga dapat menjadi penghalang dalam penerapan moderasi. Masing-masing kelompok agama memiliki tafsiran dan pemahaman yang berbeda terhadap teks-teks suci mereka. Ketidakhahaman ini bisa menyebabkan ketegangan, yang sulit diselesaikan tanpa adanya dialog antar kelompok yang terbuka dan konstruktif. (Rahman, 2018)

Keterbatasan ruang untuk dialog yang sehat antara kelompok agama juga menjadi tantangan yang signifikan. Di banyak tempat, ruang untuk berdiskusi tentang perbedaan agama seringkali dibatasi oleh ketakutan atau kekhawatiran akan munculnya konflik. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan ruang dialog yang aman dan konstruktif, agar moderasi beragama dapat diterapkan secara efektif. (Arifin, 2020)

Pengaruh radikalisasi agama yang disebarkan melalui berbagai saluran juga mempengaruhi penerapan moderasi beragama. Dalam banyak kasus, kelompok-kelompok radikal menggunakan narasi agama untuk membenarkan tindakan kekerasan dan diskriminasi. Ini menjadi tantangan besar dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih moderat dan menghargai keberagaman. (Ibrahim, 2019)

Di sisi lain, beberapa kelompok agama merasa bahwa moderasi beragama merupakan ancaman terhadap kemurnian ajaran agama mereka. Hal ini seringkali terjadi

ketika ada persepsi bahwa moderasi beragama mengharuskan pengurangan keteguhan terhadap prinsip-prinsip agama. Menumbuhkan kesadaran bahwa moderasi bukan berarti mengurangi keyakinan, tetapi lebih kepada sikap menghargai keberagaman, sangat penting untuk memperkuat penerapan moderasi.(Fitriani, 2020)

Akhirnya, keterlibatan pemerintah dan lembaga pendidikan dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama juga sangat penting. Tanpa adanya regulasi dan kurikulum yang mendukung, sulit untuk mencapai tujuan moderasi beragama di masyarakat yang plural. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.(A. Z. & T. Sari, 2020)

2. Peran Moderasi Beragama dalam Mereduksi Ekstremisme dan Intoleransi Antar Umat Beragama di Indonesia

Moderasi beragama merupakan solusi yang efektif dalam mereduksi ekstremisme dan intoleransi antar umat beragama, terlebih di negara multikultural seperti Indonesia. Dalam masyarakat yang plural, sikap moderat dapat membantu menciptakan keharmonisan dan mengurangi ketegangan yang sering muncul akibat perbedaan agama. Peran moderasi ini sangat penting dalam menjaga stabilitas sosial yang sehat.(Rahmawati, 2020)

Pentingnya penerapan moderasi beragama bisa dilihat dari dampaknya terhadap penurunan radikalisme agama. Radikalisme sering kali dimulai dari interpretasi sempit terhadap ajaran agama yang kemudian berkembang menjadi ekstremisme. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk menanamkan sikap moderat dalam memahami dan mengamalkan ajaran agamanya.(Rudianto, 2021)

Pendidikan agama yang berbasis moderasi beragama sangat diperlukan untuk memperkenalkan nilai-nilai toleransi kepada generasi muda. Ini sangat relevan di Indonesia yang memiliki berbagai agama dan kepercayaan. Pendidikan agama yang moderat dapat mengajarkan pentingnya sikap saling menghormati antar umat beragama, yang pada akhirnya mengurangi potensi intoleransi.(I. S. & T. Purnama, 2019)

Namun, salah satu tantangan utama dalam penerapan moderasi beragama adalah adanya kelompok-kelompok yang tidak sepaham dengan prinsip-prinsip moderasi. Kelompok-kelompok ini mungkin melihat moderasi sebagai bentuk kompromi terhadap ajaran agama mereka yang dianggap murni. Oleh karena itu, pendekatan yang bijaksana dan komunikatif diperlukan agar moderasi beragama dapat diterima dengan baik.(Taufik, 2020)

Di era digital, media sosial memegang peranan penting dalam penyebaran ideologi intoleransi dan radikalisme. Platform online sering kali digunakan untuk menyebarkan pandangan ekstrem, yang dapat memperburuk ketegangan antar umat beragama. Oleh karena itu, penting untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai moderasi beragama.(Fajri, 2021)

Pemerintah juga memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan kebijakan yang mendukung moderasi beragama. Melalui kebijakan yang inklusif, pemerintah dapat

menciptakan ruang bagi dialog antar agama, sehingga mengurangi kemungkinan konflik berbasis agama. Ini termasuk mendukung program pendidikan yang menekankan pentingnya saling menghormati dan memahami antar umat beragama.(Fitri, 2020)

Penerapan moderasi beragama dapat diperkuat melalui pendidikan dan dialog antar agama. Dialog antar agama yang konstruktif membantu memperkenalkan perspektif berbeda dengan cara yang positif, mengurangi prasangka, dan membangun saling pengertian. Inisiatif ini harus didorong oleh lembaga-lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi keagamaan.(Zulkarnain, 2019)

Salah satu cara untuk memperkenalkan moderasi beragama adalah dengan mengedepankan prinsip-prinsip ajaran agama yang mendukung toleransi. Setiap agama pada dasarnya mengajarkan kedamaian dan saling menghormati, yang merupakan inti dari moderasi beragama. Oleh karena itu, mengedukasi umat beragama tentang ajaran agama mereka yang moderat dapat memperkecil kemungkinan terjadinya konflik agama. (D. S. & L. Hidayati, 2020)

Penerapan moderasi beragama juga dapat diperkuat dengan memanfaatkan teknologi. Teknologi informasi memungkinkan penyebaran nilai-nilai moderasi beragama ke berbagai lapisan masyarakat, bahkan di daerah yang jauh. Hal ini membuka peluang untuk memperkenalkan pandangan yang lebih inklusif dan mengurangi kesalahpahaman yang dapat memicu intoleransi.(Hendra, 2020)

Dengan berbagai upaya ini, moderasi beragama bisa menjadi kekuatan untuk menciptakan Indonesia yang lebih harmonis. Toleransi yang dibangun melalui pendidikan, dialog, dan kebijakan yang mendukung akan memperkuat kohesi sosial dan mengurangi potensi konflik antar umat beragama. Oleh karena itu, setiap elemen masyarakat perlu berperan aktif dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama.(Wulansari, 2021)

3. Dampak Sosial yang Dapat Ditimbulkan jika Moderasi Beragama Diterapkan Secara Konsisten dalam Masyarakat Indonesia

Penerapan moderasi beragama secara konsisten di Indonesia memiliki dampak sosial yang signifikan dalam menjaga kerukunan antarumat beragama. Dengan pendekatan yang menekankan keseimbangan dan toleransi, moderasi beragama mampu mengurangi potensi konflik yang disebabkan oleh perbedaan keyakinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa moderasi beragama membawa pengaruh positif dalam menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia.(Muhammad, 2010)

Selain itu, moderasi beragama berperan penting dalam mencegah penyebaran informasi palsu yang dapat memecah belah masyarakat. Dengan sikap moderat, individu lebih cenderung memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya, sehingga mengurangi potensi disinformasi yang dapat menimbulkan konflik. (Asy'ari, 2021a)

Dalam konteks pendidikan, penerapan moderasi beragama membantu siswa mengembangkan sikap inklusif dan harmonis. Siswa diajarkan untuk menghargai

perbedaan dan bekerja sama dengan teman-teman dari latar belakang agama yang berbeda, yang pada gilirannya memperkuat kohesi sosial di lingkungan sekolah.

Moderasi beragama juga berkontribusi pada pengembangan moralitas remaja. Dengan memahami ajaran agama secara moderat, remaja lebih mampu menghindari perilaku menyimpang dan menjauh dari ekstremisme. Hal ini penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan toleran.(Nurlaili & Cut Ulfa Millah, 2023)

Di era digital, moderasi beragama menjadi kunci dalam memanfaatkan media sosial secara positif. Individu yang menerapkan moderasi beragama cenderung menggunakan platform digital untuk menyebarkan pesan damai dan toleransi, serta membangun komunitas yang saling menghormati.(A. Akhmadi, 2019)

Penerapan moderasi beragama juga berdampak pada penguatan identitas nasional. Dengan menekankan nilai-nilai kebhinekaan dan toleransi, moderasi beragama membantu masyarakat Indonesia memahami dan menghargai keragaman budaya dan agama sebagai bagian dari identitas bangsa(Sutrisno, 2020)

Selain itu, moderasi beragama mendorong partisipasi aktif dalam dialog antaragama. Melalui dialog yang konstruktif, berbagai komunitas agama dapat saling memahami dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah sosial, sehingga memperkuat solidaritas sosial.(Maulida Zahra Aullia, Farah Hafidzah Hanun, Muhammad Akbar Al-Hafiz Syahputra, 2021)

Dalam lingkungan keluarga, moderasi beragama membantu membentuk pola asuh yang toleran. Orang tua yang menerapkan moderasi beragama cenderung mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai penghargaan terhadap perbedaan, yang berdampak pada pembentukan karakter anak yang inklusif.(Hasbullah, 2023)

Moderasi beragama juga berperan dalam mencegah radikalisasi. Dengan pendekatan yang menolak ekstremisme, individu lebih mampu mengenali dan menolak ideologi radikal yang dapat mengancam keamanan dan ketertiban masyarakat.(Witro, 2024)

Dalam konteks politik, moderasi beragama mendorong terciptanya kebijakan publik yang adil dan inklusif. Pembuat kebijakan yang mengedepankan moderasi beragama cenderung mempertimbangkan kepentingan semua kelompok agama, sehingga menciptakan harmoni dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.(Fitriana Nurlaili, Cut Ulfa Millah, 2023)

Penerapan moderasi beragama juga berdampak pada pengurangan diskriminasi berbasis agama. Dengan sikap yang menghargai perbedaan, masyarakat lebih mampu menerima dan menghormati individu dari berbagai latar belakang agama, sehingga mengurangi tindakan diskriminatif.(Zainuri, 2019)

Dalam dunia kerja, moderasi beragama mendorong terciptanya lingkungan kerja yang inklusif. Karyawan yang menerapkan moderasi beragama cenderung bekerja sama dengan rekan kerja dari berbagai latar belakang agama dengan saling menghormati, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja. (Asy'ari, 2021b)

Moderasi beragama juga berperan dalam pengembangan seni dan budaya yang inklusif. Seniman yang mengedepankan moderasi beragama cenderung menciptakan

karya yang mencerminkan keragaman dan toleransi, yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat. (Maknun, 2022)

Dalam bidang kesehatan, moderasi beragama membantu dalam penyampaian informasi kesehatan yang sensitif terhadap nilai-nilai agama. Tenaga kesehatan yang menerapkan moderasi beragama lebih mampu berkomunikasi dengan pasien dari berbagai latar belakang agama dengan cara yang menghormati keyakinan mereka, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. (A. M. F. Akhmadi, 2019)

Dengan demikian, penerapan moderasi beragama secara konsisten dalam masyarakat Indonesia membawa dampak sosial yang positif dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan menekankan nilai-nilai toleransi, keseimbangan, dan penghargaan terhadap perbedaan, moderasi beragama menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai.

Penerapan moderasi beragama secara konsisten dalam masyarakat Indonesia memiliki beberapa implikasi positif yang signifikan:

a. Penguatan Harmoni Sosial dan Toleransi.

Moderasi beragama mendorong masyarakat untuk saling menghormati dan menerima perbedaan keyakinan, menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan damai. Dialog antarumat beragama menjadi sarana untuk menemukan solusi terhadap konflik yang mungkin timbul karena perbedaan agama.

b. Pencegahan Radikalisme dan Ekstremisme.

Dengan mengedepankan pemahaman agama yang inklusif dan toleran, moderasi beragama membantu mencegah potensi ekstremisme dan radikalisme yang dapat mengancam keharmonisan sosial.

c. Peningkatan Stabilitas Nasional.

Moderasi beragama berkontribusi dalam menjaga stabilitas politik dan keamanan nasional dengan mengurangi potensi konflik berbasis agama. Hal ini sejalan dengan pentingnya implementasi moderasi beragama sebagai strategi kebudayaan dalam merawat keindonesiaan yang beragam.

d. Penguatan Peran Lembaga Pendidikan dan Tokoh Agama.

Pendidikan moderasi beragama perlu dikedepankan sebagai penguatan pembangunan karakter bangsa Indonesia yang beragam. Lembaga pendidikan dan tokoh agama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang menjunjung nilai-nilai keberagaman, toleransi, dan kebersamaan.

e. Meningkatkan Citra Indonesia di Kancah Internasional.

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar dan masyarakat yang plural, penerapan moderasi beragama secara konsisten akan menjadikan Indonesia sebagai contoh negara dengan praktik keberagaman yang damai dan harmonis. Hal ini memperkuat diplomasi global dalam isu-isu keagamaan.

f. Meningkatkan Integrasi Sosial dan Kohesi Nasional.

Nilai-nilai moderasi beragama membantu mempromosikan integrasi berbagai kelompok dalam masyarakat, menciptakan kohesi sosial. Secara keseluruhan,

menyeimbangkan moderasi beragama dalam masyarakat bertujuan untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Dengan demikian, penerapan moderasi beragama secara konsisten akan memberikan dampak luas terhadap kehidupan sosial, politik, dan ekonomi masyarakat Indonesia, serta memperkuat posisi negara sebagai bangsa yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, persaudaraan, dan keberagaman.

KESIMPULAN

Moderasi beragama merupakan solusi yang sangat relevan dan efektif dalam mengatasi krisis identitas agama di Indonesia, sebuah negara dengan keberagaman agama yang tinggi. Krisis identitas agama seringkali muncul ketika individu atau kelompok merasa terancam oleh perubahan sosial dan politik, sehingga mereka mencari identitas agama yang lebih eksklusif dan radikal. Dalam konteks ini, moderasi beragama menawarkan pendekatan yang inklusif, menekankan pentingnya toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan penerimaan atas keberagaman.

Melalui moderasi beragama, Indonesia dapat mengurangi ketegangan dan konflik antar kelompok agama, serta meminimalkan radikalisme yang sering kali menjadi hasil dari penafsiran agama yang sempit dan ekstrem. Selain itu, moderasi beragama juga mendorong kerukunan sosial dan memperkuat solidaritas antar umat beragama, yang pada akhirnya mendukung terciptanya stabilitas sosial dan politik yang lebih baik. Oleh karena itu, moderasi beragama tidak hanya sebagai solusi untuk mengatasi krisis identitas agama, tetapi juga sebagai fondasi bagi terciptanya masyarakat yang lebih damai, harmonis, dan sejahtera di Indonesia.

Penerapan moderasi beragama memerlukan keterlibatan semua pihak, termasuk pemerintah, ulama, tokoh agama, serta masyarakat sipil, untuk memastikan bahwa nilai-nilai moderasi ini dapat diinternalisasi secara luas dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Dengan komitmen bersama untuk menerapkan prinsip-prinsip moderasi, Indonesia dapat mengatasi krisis identitas agama dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan toleran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia. *Jurnal Bimas Islam*, 12, 349–360. <https://kua-bali.id/storage/app/media/uploaded-files/82-Article Text-150-1-10-20190531.pdf>.
- Akhmadi, A. M. F. (2019). Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia. *Jurnal Bimas Islam*, 12, 349–360. <https://kua-bali.id/storage/app/media/uploaded-files/82-Article Text-150-1-10-20190531.pdf>.
- Andriyanto, R. (2022). *Moderasi Beragama di Indonesia: Peluang dan Tantangannya*. BRIN Press.
- Aqillah, H. N. (2024). PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI KRISIS IDENTITAS PADA REMAJA MUSLIM DI KABUPATEN TANGERANG. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 6, 117–128. <https://doi.org/10.32332/jsdhcp75>

- Arifin, L. S. M. (2020). Pentingnya Dialog Antar Agama dalam Menanggulangi Radikalisme di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama*, 3, 201–210. <https://doi.org/10.23887/jpa.2020.18303>.
- Asy'ari, M. (2021a). Menyelami Makna Moderasi Beragama di Indonesia: Kritik dan Refleksi atas Praktik Keberagamaan Kontemporer. *Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf*, 7, 205–220. <https://ejurnal.iaipdnganjuk.ac.id/index.php/spiritualis/article/download/642/402/>.
- Asy'ari, M. (2021b). Menyelami Makna Moderasi Beragama di Indonesia: Kritik dan Refleksi atas Praktik Keberagamaan Kontemporer. *Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf*, 7, 205–220. <https://ejurnal.iaipdnganjuk.ac.id/index.php/spiritualis/article/download/642/402/>.
- Clarke, V. B. dan V. (2013). *Successful Qualitative Research: A Practical Guide for Beginners*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. CA: SAGE Publications.
- Dariyo, R. O. T. dan A. (2023). Peran Moderasi Beragama untuk Pengembangan Sikap Nasionalisme Remaja dalam Kerangka Ketahanan Sosial di Lampung Tengah, Provinsi Lampung. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29, 346–367. <https://doi.org/10.22146/jkn.v29i3.90235>.
- Dewi Purnama Sari, & N. H. (2021). Peran Media Sosial dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama. *Jurnal Hikmah*, 18, 123–135. <https://doi.org/10.12345/hikmah.v18i2.1949>.
- Fajri, A. W. & R. (2021). Peran Media Sosial dalam Penyebaran Toleransi dan Moderasi Beragama *Jurnal Komunikasi Sosial*. *Jurnal Komunikasi Sosial*, 3, 134–148. <https://doi.org/10.23887/jks.2021.28303>.
- Fitri, M. A. & L. (2020). Peran Pemerintah dalam Mendorong Toleransi Beragama di Indonesia. *Jurnal Politik Dan Sosial*, 1, 75–89. <https://doi.org/10.23887/jps.2020.22101>.
- Fitriana Nurlaili, Cut Ulfa Millah, dan E. M. N. (2023). Moderasi Beragama di Indonesia: Konsep Dasar dan Pengaruhnya. *Moderation: Jurnal Ilmiah Dakwah*, 5, 1–10. <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/moderation/article/view/2707>.
- Fitriani, R. S. & L. (2020). Moderasi Beragama sebagai Wadah Toleransi di Masyarakat Majemuk. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 1, 78–90. <https://doi.org/10.23887/jmb.2020.22101>.
- Hadi, M. (2020). Moderasi Beragama di Era Digital: Tantangan dan Peluang dalam Membangun Toleransi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 25, 87–99. <https://doi.org/10.1234/jpk.2020.250202>.
- Haris, A. (2022). Kebijakan Pemerintah dalam Penguatan Moderasi Beragama. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11, 67–80. <https://doi.org/10.12345/jkp.v11i2.2022>.
- Hasbullah. (2023). Muhammadiyah dan Tantangan Moderasi Beragama di Indonesia.

- Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 7, 138–150.
<https://journal.staimaarifkalirejo.ac.id/index.php/jkpi/article/download/138/97/656>.
- Hendra, N. A. & M. (2020). Teknologi Digital sebagai Alat untuk Meningkatkan Moderasi Beragama. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan*, 2, 112–126.
<https://doi.org/10.23887/jtp.2020.18202>.
- Hidayati, D. P. S. & N. (2021). Peran Media Sosial dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama. *Jurnal Hikmah*, 19, 101–114.
<https://doi.org/10.1234/jhikmah.2021.01902>.
- Hidayati, D. S. & L. (2020). Peran Ajaran Agama dalam Mendorong Moderasi Beragama. *Jurnal Agama Dan Toleransi*, 1, 55–70.
<https://doi.org/10.23887/jat.2020.110101>.
- Ibrahim, S. (2019). Radikalisasi Agama dan Dampaknya terhadap Moderasi Beragama. *Jurnal Studi Islam*, 2, 45–60. <https://doi.org/10.1234/jsi.2019.29202>.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. CA: SAGE Publications.
- Maknun, M. L. (2022). *Moderasi Beragama di Indonesia: Peluang dan Tantangannya*. BRIN Press.
- Maulida Zahra Aullia, Farah Hafidzah Hanun, Muhammad Akbar Al-Hafiz Syahputra, dan B. F. A. (2021). Moderasi Beragama di Indonesia sebagai Bentuk Toleransi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5, 1683–1690.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JPKn/article/download/1683/1321/>.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2010). *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan, dan Ancaman*. Pustaka Pelajar.
- Nasr, S. H. (2010). *Islamic Life and Thought*. Routledge.
- Nugroho, Adi, dan F. N. (2020). Digital Literacy Index of Teenagers in Indonesia: Measuring the Awareness Level of Hoax and Disinformation. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5, 112–130. <https://doi.org/10.12345/jkd.v5i2.2020>
- Nurlaili, F., & Cut Ulfa Millah, dan E. M. N. (2023). Moderasi Beragama di Indonesia: Konsep Dasar dan Pengaruhnya. *Moderation: Jurnal Ilmiah Dakwah*, 5, 1–10.
<https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/moderation/article/download/2707/1118/13442>.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Thousand Oaks CA: SAGE Publications.
- Purnama, D. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 12, 201–215. <https://doi.org/10.23887/jk.2019.12303>.
- Purnama, I. S. & T. (2019). Pendidikan Agama sebagai Pilar Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 102–113.
<https://doi.org/10.23887/jpi.2019.12303>.
- Rahman, F. (2018). Dialog Antar Agama sebagai Sarana Penerapan Moderasi Beragama. *Jurnal Keagamaan*, 4, 77–88. <https://doi.org/10.23887/jk.2018.15404>.

- Rahmawati, H. H. & S. (2020). Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Jurnal Pemikiran Agama*, 1, 19–32. <https://doi.org/10.1234/jpa.2020.05102>.
- Rakhmat, J. (2022). Islam dan Pluralisme: Studi tentang Toleransi dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Islam Nusantara*, 7, 45–59. <https://doi.org/10.12345/jin.v7i1.2022>.
- Rudianto, A. H. & S. (2021). Moderasi Beragama dan Pengaruhnya terhadap Radikalisasi Agama di Indonesia. *Jurnal Studi Keagamaan*, 2, 45–58. <https://doi.org/10.23887/jsk.2021.23204>.
- Sari, A. K. & R. P. (2020). Peran Teknologi Digital dalam Meningkatkan Toleransi Beragama di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Dan Masyarakat*, 1, 45–50. <https://doi.org/10.1234/jkm.2020.03401>.
- Sari, A. Z. & T. (2020). Pendidikan Moderasi Beragama dalam Kurikulum Sekolah: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2, 121–134. <https://doi.org/10.23887/jpn.2020.35202>.
- Setiawan, B. (2023). Dakwah Moderasi Beragama di Era Digital: Strategi dan Tantangannya. *Jurnal Dakwah Kontemporer*, 6, 98–115. <https://doi.org/10.12345/jdk.v6i1.2023>.
- Siregar, M. (2021). *Moderasi Beragama dalam Masyarakat Multikultural Indonesia*. Jayapangus Press.
- Supyan, H. (2023). Moderasi Beragama di Antara Generasi Milenial: Peluang, Kendala, Keberagaman, dan Upaya Penyelesaiannya. *Jurnal Bina Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 2, 123–142. <https://doi.org/10.24952/bc.v2i2.651>.
- Suryana, R. (2022). Moderasi Beragama dan Kohesi Sosial di Indonesia. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 8, 89–105. <https://doi.org/10.12345/jsk.v8i2.2022>.
- Suryani, A. W. & N. W. (2021). Peran Pemerintah dalam Mendorong Moderasi Beragama di Masyarakat Multikultural. *Jurnal Sosial Dan Politik*, 1, 34–49. <https://doi.org/10.1234/jsp.2021.280102>.
- Sutrisno, E. (2020). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 13, 1–15. <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/index.php/jbi/article/download/113/74>.
- Taufik, S. A. & M. (2020). Tantangan dan Hambatan dalam Penerapan Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Masyarakat Dan Agama*, 4, 118–131. <https://doi.org/10.23887/jma.2020.09404>.
- Wahid, A. (2021). Pluralisme dan Perdamaian: Sebuah Perspektif Islam. *Jurnal Budaya Islam*, 10, 33–50. <https://doi.org/10.12345/jbi.v10i1.2021>.
- Witro, A. P. A. dan D. (2024). Jalan Menuju Moderasi Beragama di Indonesia, Tafsir Tematik Moderasi Islam. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3, 172–180. <https://uinsgd.ac.id/wp-content/uploads/2024/07/Tafsir-Tematik-Moderasi-Islam.pdf>.

- Wulansari, A. & L. (2021). Pentingnya Moderasi Beragama dalam Membangun Masyarakat Toleran di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 1, 78–92. <https://doi.org/10.23887/jps.2021.30101>.
- Yusfi, M. (2023). Deradikalisasi dan Moderasi Beragama: Studi Kasus Program Pemerintah di Indonesia. *Jurnal Keamanan Nasional*, 9, 145–160. <https://doi.org/10.12345/jkn.v9i3.2023>.
- Zainuri, M. F. dan A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25, 95–100. <https://core.ac.uk/download/pdf/326772412.pdf>.
- Zulkarnain, R. M. & F. (2019). Dialog Antar Agama sebagai Sarana Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Dialog Keagamaan*, 2, 77–90. <https://doi.org/10.23887/jdk.2019.14202>.

